

JURNAL ISLAMIS

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



JURNAL ISLAMIS

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

ISSN : 2775 - 2364

JURNAL ISLAMIS

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**KINERJA GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI SMP NEGERI 34 MEDAN**

**Nadilla Sarah**

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**

**Dr. Muhammad Rifa'I, M.Pd**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

*E-Mail : [nadillasarah77@gmail.com](mailto:nadillasarah77@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Medan, dengan bertujuan untuk mengungkapkan: (1) untuk mengetahui proses belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Medan, (2) untuk mengetahui kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Medan, (3) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kinerja guru dalam proses belajar mengajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Medan.

Lokasi penelitian di SMP Negeri 34 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan data yang terdiri atas tahapan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran dan peserta didik.

**Kata Kunci : Kinerja Guru, Proses Belajar Mengajar, Covid-19**

**PENDAHULUAN**

Membangun sebuah bangsa yang maju harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas supaya dalam suatu bangsa akan maju baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial maupun budaya dan dapat dikenal dan diakui oleh negara lainnya. Faktor yang utama yang bisa mengupayakan maju mundurnya nilai suatu bangsa yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama untuk menjembatani nilai suatu bangsa dengan cara memberikan pendidikan yang layak terhadap individu atau masyarakat agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (E. Mulyasa 2008 : 4). Untuk mencapai butir-butir tujuan pendidikan tersebut perlu didahului oleh proses pendidikan yang memadai. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka semua aspek yang dapat mempengaruhi belajar siswa hendaknya dapat berpengaruh positif bagi diri siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* (*Job Perfomace*), secara terminology *performance* berasal dari kata *to perfom* yang berarti menaampilkkan atau melaksanakan, sedang kata *performance* berarti "*The act of perfoming; execution*". Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja atau *performance* berarti tindakan menaampilkkan atau melaksanakan suatu kegiatan, oleh karena itu *performance* sering juga diartikan penampilan kerja atau perilaku kerja.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal (Syaiful Bahri dan Azwan Zain 2006 : 178). Jadi, pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas maupun kualitas yang telah tercapai.

Pada masa pandemi Covid-19, sejumlah akademisi telah menerbitkan karya ilmiah mengenai sistem Work from Home (WFH). Istilah Work From Home pertama kali dikenal sejak menyebarnya virus SARS-CoV-2. Beberapa menjelaskan dengan rinci mengenai pembelajaran online saat ini. Pada masa Work From Home (WFH), seluruh tingkatan pendidikan mulai dari dasar hingga pendidikan tinggi perlu melakukan penguatan pembelajaran secara daring (Wahyudin : 2020).

Hal ini tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, melihat proses dan kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh para guru juga belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan berbagai halangan. Meskipun fasilitas pengajarannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkinerja baik, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal (Destia Nur Raisyifa dan Nani Sutarni 2016 : 279). Pada hakikatnya, kinerja guru ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal individu yang bersangkutan (Hary Susanto 2012 : 198). Hal ini adalah salah satu

faktor eksternal yang dialami para guru, tetapi secara profesional sang guru tetaplah guru yang harus bisa mengerahkan seluruh kemampuannya saat mentransfer pelajaran.

Mengenai literatur yang membahas mengenai Kinerja Mengajar, La Ode Ismail Ahmad menulis jurnal mengenai konsep penilaian pada tahun 2017 dengan judul “*Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya*”. Jurnal ini mengupas konsep penilaian pada kinerja guru serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil penilaian tersebut. Ia juga memaparkan pentingnya guru meningkatkan kualitas kinerjanya dalam pembelajaran demi memenuhi peran penting dalam dunia pendidikan (Laode Ismail : 2017).

Sedangkan pada penelitian yang mengangkat tema pendidikan pada masa pandemi adalah “*Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*” karya Firman dan Sari Rahayu Rahman dalam Indonesian Journal of Education Sciences pada tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran online di prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat serta upayanya dalam menekan jumlah penyebaran virus Covid-19 yang sedang mewabah. Subjek dari penelitian ini adalah para mahasiswa prodi Pendidikan Biologi di universitas tersebut (Firman dan Sri Rahayu : 2020). Kemudian, jurnal berjudul “*Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*” oleh Tim Agus Purwanto pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara online dirumah akibat dari adanya pandemi Covid-19. Responden dari penelitian ini adalah para guru dan orangtua murid di sebuah sekolah dasar di Tangerang (Agus Purwanto : 2020).

Dengan menerapkan sistem belajar secara daring ini, terkadang menimbulkan beragam permasalahan yang dihadapi guru, yaitu ketika guru tersebut tidak dapat memonitor proses pembelajaran secara langsung. Permasalahan lain pun juga timbul dari adanya sistem pembelajaran secara daring ini yaitu akses informasi yang terkendala oleh jaringan yang mengakibatkan lambatnya untuk dapat memproses informasi. Terkadang siswa juga ketinggalan informasi karena jaringan yang susah dan tidak memadai. Akibatnya para siswa tersebut terlambat mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Dan juga bagi para siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki fasilitas yang mendukung untuk mengikuti proses belajar daring.

Penerapan proses pembelajaran daring ini membuat para pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan dipergunakan. Yang pada awalnya guru tersebut sudah menyiapkan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan, akhirnya harus mengubah model dan metode pembelajaran tersebut.

SMP Negeri 34 Medan merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang terkena dampak pembelajaran jarak jauh akibat adanya pandemi. SMP Negeri 34 Medan adalah sekolah menengah pertama yang berada di Medan, Sumatera Utara. Sekolah SMP Negeri 34 Medan sama dengan lembaga sekolah lainnya, yakni ditempuh selama 3 tahun.

Adapun alasan peneliti sehingga mengangkat judul penelitian ini, karena masih kurangnya penelitian tentang kinerja guru dalam proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19 khususnya di Medan. Seperti yang kita ketahui bahwa proses pendidikan saat ini sangat jauh berbeda dari yang biasanya dan menghambat proses pendidikan. Hal tersebut membuat penelitian ini penting dilakukan dimana para guru dipaksa untuk beradaptasi dengan menerapkan proses pembelajaran daring akibat adanya pandemi Covid-19 dan juga untuk mengetahui bagaimana respon para siswa selama melakukan pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan pengamatan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“KINERJA GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 34 MEDAN”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djamar Satori mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses atau langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya (Sudarwin Denim 2002 : 51). Paradigma kualitatif meyakini bahwa didalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan ini terbentuk secara alami, karena itu tugas peneliti menemukan keteraturan itu terbentuk bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada.

Selain itu Sugiono juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Syafaruddin 2013 : 56).

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang telah mereka saksikan selama penelitian. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut terlibat secara langsung. Dalam penelitian ini pengamatan akan dilakukan secara terbuka, yaitu penelitian diketahui oleh subjek dan sebaliknya subjek secara sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati apa saja yang menarik perhatian.

Observasi yang dilakukan terkait kinerja guru dalam proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19, peneliti melaksanakan observasi dengan mengamati guru ketika melaksanakan pembelajaran virtual melalui *video call* berkelompok.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang sedang bertatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi mengenai informan yang tepat untuk menggali informasi mendalam mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan suatu objek penelitian.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara yang tidak terstruktur sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open minded interview*).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang nantinya akan dijawab oleh responden.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi pada

penelitian ini lebih pada pengumpulan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berguna sebagai pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi maupun wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa foto dan lembar hasil observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini akan diuraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 34 Medan yang berpedoman pada rumusan masalah, yaitu:

### **1. Proses Belajar Mengajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Medan**

Dampak pandemi yang signifikan pada bidang pendidikan mengharuskan elemen terkait untuk senantiasa bekerja sama mewujudkan pembelajaran yang efektif. Meskipun efektivitas yang diraih tidaklah sempurna namun masih layak dijadikan alternatif pemecahan masalah pada proses pembelajaran dibandingkan dengan tidak ada sama sekali. Dalam dunia pendidikan alternatif pembelajaran daring menjadi sebuah pilihan agar proses belajar mengajar tetap berjalan di tengah pandemi Covid-19.

Sistem pembelajaran daring memberikan dua sisi yang berlawanan. Di sisi lain membantu lembaga pendidikan untuk tetap dapat melaksanakan proses belajar mengajar sampai pandemi ini berakhir, sisi lainnya justru menimbulkan ketimpangan di dalamnya. Ketimpangan tersebut terjadi dilatarbelakangi dengan pembelajaran daring yang kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Kondisi ini dialami oleh beberapa guru dan siswa di SMP Negeri 34 Medan yang tidak dapat memperoleh pembelajaran yang maksimal seperti yang biasa diterima dalam pembelajaran di kelas. Tingkat semangat belajar siswa juga sangat memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran daring, mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri sehingga tidak heran selama kegiatan belajar daring banyak siswa yang merasa jenuh atau bosan sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidak terlalu efektif.

Proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 memang tidak ditiadakan di sekolah namun proses pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring atau jarak jauh menggunakan beberapa aplikasi seperti *Zoom*. Aplikasi tersebut memudahkan guru memonitoring pembelajaran selama pandemi. Karena diharapkan meskipun dirumah siswa tetap melaksanakan kegiatan belajardan guru mengajar, meskipun dilakukan dengan daring.

Tujuan pembelajaran daring itu juga diharapkan supaya siswa tetap aktif belajar dan tidak ketinggalan materi. Keterkaitan materi yang diberikan dengan keterampilan hidup siswa, mampu membangun kreatifitas siswa. Dalam melakukan kegiatan belajar model pembelajaran siswa belajar dari rumah dan poin-poin cara siswa menggunakannya menggunakan model pembelajaran daring/*online* yaitu *Google Meeting* agar bisa memantau pembelajaran siswa. Cara mengatasi kesulitan belajar siswa yang belajar dari rumah, lebih sering atau aktif memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan bukan hanya sekedar memberikan tugas tetapi dengan praktek secara langsung. Pengalaman belajar siswa yang belajar dirumah, lebih melatih kesabaran dan lebih aktif dalam melakukan pembelajaran dengan cara mengkomunikasikan tentang pembelajaran dengan orang tua dengan sering berkomunikasi via WA ataupun aplikasi lain yang mendukung.

Dalam pembelajaran daring siswa dan guru masih dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam pembelajarannya. Meskipun jarak dan tempat yang berbeda namun proses belajar mengajar tetap berjalan. Dalam hal ini guru masih dapat membantu atau membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan meskipun tidak seperti biasanya ketika berada di sekolah. Selain itu fasilitas yang diberikan orang tua seperti *Handphone* dan kuota internet juga merupakan penunjang kegiatan pembelajaran daring selama pandemic ini. Materi yang diberikan agar anak-anak tidak merasa bosan maka salah satu pelajarannya harus ada unsur cinta lingkungan dan pembelajaran. Dengan siswa mengirimkan bukti pembelajaran dengan foto kegiatan belajarnya, guru dapat melihat bahwa siswa melaksanakan tugas yang sudah diberikan.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran daring dilakukan karena aturan pemerintah agar virus Corona tidak menular. Untuk itu pembelajaran kepada peserta didik tetap dilakukan meskipun pelaksanaannya dilaksanakan secara daring. Meskipun dalam praktiknya banyak mengalami masalah seperti susah sinyal, dan kurangnya pengetahuan akan teknologi. Praktek pembelajaran daring tetap dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan berbagai macam aplikasi salah satunya adalah aplikasi *zoom*.

## **2. Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Medan**

Tahap awal sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil selama proses pembelajaran yaitu RPP. Membuat RPP tersebut secara khusus dan berbeda dengan pembelajaran konvensional dan tentunya menyesuaikan dengan panduan pemerintah. Kinerja guru merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kinerja guru menentukan kesuksesan

dari proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Kinerja guru yang baik merupakan gambaran dari keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan itu sendiri. Seorang guru mengemban amanat untuk mendidik, mengembangkan dan mengarahkan perkembangan murid. Kinerja guru dalam pembelajaran mencakup kinerja merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian tentang kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru SMP Negeri 34 Medan dalam perencanaan pelaksanaan sudah terlaksana. Hal ini ditunjukkan dengan hampir semua guru SMP Negeri 34 Medan memiliki perangkat perencanaan pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sudah lengkap. Perangkat tersebut sudah dimiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran yang ada dan disusun oleh guru meliputi silabus dan RPP, program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, bahan ajar dan analisis serta soal. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan yang berkaitan dengan kelengkapan perangkat pembelajaran tersebut.

Dalam perencanaan pembelajaran di masa pandemi guru memilih materi yang tidak terlalu sulit untuk dipahami siswa. Guru memilih dan memodifikasinya menjadi lebih sederhana sehingga materi lebih mudah dipahami dan tugas-tugas yang diberikan tidak membuat siswa stres. Hal ini sesuai dengan sifat dan kurikulum yaitu kurikulum bersifat dinamis. Artinya, kurikulum haruslah bersifat fleksibel, tidak kaku dan mudah dimodifikasi sesuai dengan kondisi masyarakat ditengah pandemi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan pembelajaran penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, didukung fasilitas yang memadai, lalu dipadukan dengan kreatifitas guru, sangat membantu bagi siswa dalam memahami pembelajaran.

Dalam pembelajaran dimasa pandemi proses pembelajaran di SMP Negeri 34 Medan menggunakan metode pembelajaran penugasan. Metode penugasan merupakan proses belajar mengajar dengan jalan memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas/kegiatan dengan tujuan agar siswa mencapai tujuan pembelajaran. Penugasan berupa menjawab soal-soal, mengikhtisar karangan, dan jenis-jenis tugas lainnya yang

harus diselesaikan siswa dalam waktu tertentu dan dipertanggung jawabkan pada guru. Dalam penggunaan metode penugasan tugas yang diberikan guru haruslah dapat mendorong siswa kedalam pembelajaran yang kreatif. Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dan memiliki penguasaan materi pembelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan data dan informasi dalam membuat keputusan mengenai aktivitas-aktivitas pembelajaran meliputi program, kurikulum, metode pembelajaran, dan aktivitas sekolah lainnya. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan belajar, dan sistem penilaian dalam pembelajaran, serta mengetahui tingkat pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai-nilai siswa untuk jenis pendidikan tertentu.

Kinerja guru dalam mengoptimalkan pembelajaran daring dapat dianalisis dari keuntungan dari penggunaan dan penerapan model pembelajaran daring salah satunya dengan menerapkan berbagai aplikasi seperti *Zoom*, *Classroom* maupun *WhatsApp Group* menjadi salah satu metode dan strategi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran daring, karena melalui pembelajaran sistem daring dengan memanfaatkan jaringan internet siswa dapat belajar tanpa dibatasi tempat belajarnya dan waktu untuk belajar, siswa dan guru juga dapat menggunakan berbagai sumber yang lebih banyak tentang materi yang sudah tersedia menggunakan jaringan internet.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sangat baik. Untuk penilaian hasil belajar siswa, terlihat bahwa guru SMP Negeri 34 Medan sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar dan itu dilakukan dengan bentuk serta teknik penilaian yang bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa kinerja guru di SMP Negeri 34 Medan mengalami peningkatan, kinerja tersebut dapat dilihat dalam proses perencanaan (RPP), pelaksanaan, serta evaluasi pada proses pembelajaran, guru mampu menghadapi kendala dalam situasi apapun dalam lingkungan sekolah. Guru di SMP

Negeri 34 Medan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Hal tersebut juga tidak lepas dari kualifikasi pendidikan dimana kepala sekolah memfasilitasi guru dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, memberikan bimbingan, bantuan, dan pengawasan terhadap masalah yang berkaitan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar.

### **3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Medan**

Proses pembelajaran daring ini menjadi masalah besar bagi guru karena dengan pembelajaran daring guru juga menjadi kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang disampaikan karena pembelajaran daring dilakukan tidak secara bertatap muka langsung. Pembelajaran daring ini kurang efektif karena ada saja alasan dari siswa yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat seperti *handphone* ataupun laptop.

Maka dari itu guru kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring ini. Setiap siswa memang menginginkan belajar dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring. Namun guru juga menjadi bingung bagaimana pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta tidak menjadi beban untuk siswa. Perpindahan sistem belajar tatap muka langsung ke sistem daring amat mendadak tanpa persiapan yang matang. Walaupun demikian pembelajaran daring harus di jalankan di situasi pandemi ini.

Hambatan dalam proses pembelajaran daring yang pertama adalah kondisi orang tua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi *WhatsApp* (WA). Kendala yang kedua adalah kesulitan mencari jaringan internet atau telpon yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja. Aplikasi WA juga lebih mudah karena anak-anak banyak menggunakan dan bisa menggunakan. Kendala ketiga adalah kekuatan sinyal.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran daring yaitu:

- a. Terdapat beberapa anak yang tidak memiliki Hp
- b. Memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga harus meminjam.
- c. Orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari

- d. Keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai HP dan jaringan internet tidak baik.

Hal ini menyebabkan esensi dari pembelajaran yang mengedepankan produk tidak dapat teramati oleh guru. Produk merupakan satu-satunya hal yang bisa dipantau oleh guru. Faktor pendukung pembelajaran daring yaitu:

- a. Dalam pembelajaran daring adalah lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat
- b. Lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar
- c. Menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat WA Grup
- d. Lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan
- e. Siswa dapat dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing
- f. Guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak

## **KESIMPULAN**

1. Proses Belajar Mengajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Medan: Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 tidak terlalu efektif untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Karena dalam proses pembelajaran terkadang siswa dan guru mengalami kendala, seperti halnya guru tidak dapat untuk memonitor proses belajar siswa, sehingga membuat para guru untuk berfikir kembali mengenai model dan metode yang digunakan oleh guru sehingga membuat guru harus menyiapkan model dan metode yang baru untuk melakukan pembelajaran daring, kemudian kendala yang dialami oleh siswa yaitu terkendala oleh jaringan yang menyebabkan siswa lambat untuk mendapatkan informasi sehingga siswa ketinggalan pembelajaran.
2. Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Medan: Penulis menyimpulkan bahwa kinerja guru di SMP Negeri 34 Medan mengalami peningkatan, kinerja tersebut dapat dilihat dalam proses perencanaan (RPP), pelaksanaan, serta evaluasi pada proses pembelajaran, guru mampu menghadapi kendala dalam situasi apapun dalam lingkungan sekolah. Guru di SMP Negeri 34 Medan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Hal tersebut juga tidak lepas dari kualifikasi pendidikan dimana kepala

sekolah memfasilitasi guru dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, memberikan bimbingan, bantuan, dan pengawasan terhadap masalah yang berkaitan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Medan: Hambatan dalam proses pembelajaran daring yang pertama adalah kondisi orang tua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi *Whats.App* (WA). Kendala yang kedua adalah kesulitan mencari jaringan internet atau telpon yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja. Aplikasi WA juga lebih mudah karena anak-anak banyak menggunakan dan bisa menggunakan. Kendala ketiga adalah kekuatan sinyal. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yaitu, adanya alat seperti *Handphone*, kuota internet, dan kerja sama antara guru dan pihak wali murid yang terjalin komunikasi yang baik, serta guru lebih memiliki kedekatan atau hubungan baik dengan wali murid yang bersifat profesional kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djahmarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020). "WhatsApp Kuliah Mobile". *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Raisyifa, Destia Nur dan Nani Sutarni. (2016). "Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*. Vol. 1 No. 1. h. 279.
- Susanto, Hary. (2012). "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 2 No. 2. h. 198.
- Ahmad, Laode Ismail. (2017). "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya" *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Firman dan Sri Rahayu. (2020). "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19". *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. Vol. 2 No. 2.
- Purwanto, Agus. (2020). "Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19". *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*. Vol. 2 No. 1.

Denim, Sudarwin. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi Penelitian, Prestasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.

Syafruddin, (2013). *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU.